BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, contohnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mengunakan alat-alat tertentu. Metode yang digunakan harus sesuai dengan hal apa yang akan diteliti dari masalah yang ingin dipecahkan atau dicapai dari penelitian tersebut, seperti yang diungkapkan Sugiyono (2011, hlm. 6)

> Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkang dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan menantisipasi masalah dalam berabagai bidang.

Sedangkan dalam suatu penelitian terdapat beberapa metode yang biasa dipergunakan diantaranya yakni eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan sebuah penelitian yang memberikan suatu perlakuan (treatmen) kepada objek penelitiannya agar memberikan sebuah dampak atau hasil yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2010, hlm 72) "Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengetahuan pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". Lebih lanjut Arikunto "Eksperimen selalu dimaksudkan dengan maksud untuk melihat suatu perlakuan".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dimana metode eksperimen ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol (Nazir, 2005, hlm. 63). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 108) bahwa "metode penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya atau seberapa besar hubungan sebab akibat dengan memberikan

perlakuan-perlakuan tertentu pada suatu kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.

Banyak macam dan bentuk eksperimen yang dapat digunakan misalnya, *pre experimental, true exsperimental, factorial experimental, dan quasi experimenta*, Sugiyono (2009, hlm. 73) menjelaskan : bentuk *pre experimental design* dan *intact-group comparasion*, bentuk *true experimental design* yaitu: *posttest only control design* dan *pretest group design, factorial design* merupakan modifikasi dari *true experimental design* yaitu: *time series design* dan *nonequivalent group design.*

B. Populasi, dan Sampel

1. Populasi

Untuk memecahkan suatu masalah penelitian perlu adanya data atau informasi dari onjek penelitian yang akan diteliti, dalam mendukung ketercapaian tujuan penelitian yang penulis lakukan. Populasi dalam penelitian sangat diperlukan untuk mendapatakan data dan informasi yang akan diteliti berdasarkan permasalahan dalam penelitian

Populasi adalah data, melalui data akan dapat dinyatakan keberadaan dan hasil penelitian, namun data hanya berada dan menempel pada sumbernya dalam hal ini di istilahkan sebagai populasi dan sampel. Dalam hal ini Sugiyono (2013, hlm. 117) menjelaskan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Dengan uraian tersebut, maka populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang ingin diteliti. Lebih lanjut Arikunto (2006, hlm. 173) "Populasi merupakan sekelompok objek/subjek yang dijadikan sumber penelitian, tidak hanya berbentuk manusia tetapi dapat juga berupa benda-benda alam yang dijadikan sasaran penelitian".

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 26 Garut yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler hoki.

2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Pengertian tentang sampel didasari oleh pandangan Sugiyono (2013, hlm. 118) bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dengan demikian yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk mengambil sampel ada beberapa teknik yang bisa digunakan, dalam penelitian ini sampel ditarik dengan menggunakan *nonprobability sampling* yakni pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan adalah *total sampling*. Sampel untuk penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 26 Garut yang mengikuti ekstrakulikuler hoki yang berjumlah 40 orang.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana atau metode yang kan dilaksankan pada saat penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design* yaitu dibuat dua kelompok yang homogen dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal kemudian diberikan *treatment* kemudian pada akhirnya dapat dilihat hasil dari nilai-nilai kerjasama itu sendiri.

Desain ini diawali dengan mengambil sampel dari populasi yang ada, kemudian diadakan tes awal atau pretest. Setelah masa perlakuan berakhhir maka dilakukan tes akhir. Setelah data tes awal dan tes akhir terkumpul maka tersebut disusun, diolah dan dianalisis secara statistik.

Dari penjelasan tentang macam dan bentuk metode eksperimen di atas, peneliti memilih metode *Pretest-Posttest Control Group design* dengan bentuk *true experimental design. Pretest-Posttest Control Group Design* terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui

keadaan awal. Hasil Pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Gambar 3.1 Pretest Posttest Control Group Design

A	O_1	X	O_2
B	O_3		O_4

Keterangan :

A : Kelompok Eksperimen (melalui pembelajaran model TGT)

B : Kelompok Kontrol (melalui pembelajaran langsung)

X : *Treatment*

O_1 : Pretest kelompok eksperimen

O_2 : Posttest kelompok eksperimen

O_3 : Pretest kelompok kontrol

O_4 : Posttest kelompok kontrol

Dalam penelitian ini melibatkan dua variable, yaitu variable bebas dan variable terikat. Dalam hal ini Sugiyono (2014, hlm 61) menjelaskan:

1) Variable bebas (*independen*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).
2) Variable terikat (*dependen*) adalah merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas pengaruh model kooperatif tipe TGT dan variabel terikat adalah pembentukan nilai-nila kerjasama. Oleh karena iti penelitian dengan metode eksperimen ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap pembentukan nilai-nilai kerjasama dalam pembelajaran permainan hoki.

D. Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mempersiapkan terlebih dahulu instrument yang digunakan. Sugiyono (2010, hlm. 146) menjelaskan bahwa "instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Untuk memperoleh data secara objektif , diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik.

Untuk memperoleh data seorang peneliti harus menggunakan alat atau instrumen yang dapat menunjang dalam memperoleh data dari permasalahan yang kan diteliti dan untuk menentukan jumlah variabel yan telah ditetapkan untuk diteliti. Pada penelitian ini akan meneliti tentang "apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) terhadap pembentukan nilai-nilai kerjasama dalam pembelajaran permainan hoki" dan instrumen yang dibuat adalah intrumen untuk mengukur pembentukan nilai-nilai kerjasama siswa.

Adapun bebrapa cara untuk menyusun instrument penelitian, menurut Sugiyono (2010, hlm. 103) langakah-langkah untuk "menyusun instrumen yaitu menentukan variabel penelitian, menetapkan indikator-indikator variabel, menyusun pernyataan dari variabel.

Dengan berdasarkan pada metode penelitian yang telah peneliti pilih, yaitu eksperimen maka instrument yang digunakan dalam penelitian adalah berbentuk *kuisioner* (angket) dan observasi. Kuisioner berfungsi sebagai alat pengumpulan data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur pembentukan nilai-nilai kerjasama siswa di SMA Negeri 26 Garut. Sugiyono (2010, hlm. 142) menyatakan bahwa:

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini selain dengan kuisioner peneliti juga melakukan observasi, yaitu lembar observasi kerjasama. Tujuannya yaitu untuk memperoleh data hasil penelitian yang berupa peningkatan pembentukan nilai-nilai kerjasama dalam permainan hoki.

a. Observasi Kerjasama

Dalam proses pengumpulan data untuk mengukur nilai kerjasama siswa, peneliti menggunakan teknik observasi. Teknik observasi dilakukan setiap kali jadwal penelitian berlangsung. Dalam melakukan observasi, peneliti hanya berperan sebagai guru atau pemberi *treatment*. Sedangkan yang menjadi pengobservasi (observer) yaitu guru pendidikan jasmani yang menjadi pembina dalam ekstrakurikuler hoki di sekolah tersebut atau pelatih hoki di sekolah tersebut, karena telah mengetahui, memahami, dan mengenal masing-masing siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki. Observer hanya berperan sebagai seseorang yang mengamati perilaku kerjasama siswa dalam permainan hoki, dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran di lapangan.

Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengukur nilai kerjasama siswa dalam bermain hoki dengan menggunakan model kooperatif sebagai model pembelajarannya. Langkah pengolahan data dari skor yang diperoleh pada lembar observasi adalah dengan memberikan nilai bobot di setiap indikator. Untuk mempermudah observer dalam memberikan penilaian, maka dibutuhkan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi dibuat lalu dijabarkan ke dalam beberapa sub indikator. Hal ini dilakukan agar para observer lebih mudah untuk memberikan penilaian terhadap nilai kerjasama siswa. Sehingga diharapkan dengan menggunakan lembar observasi ini, hasil yang ingin diperoleh dengan menggunakan beberapa indikator yang telah dijabarkan lebih dapat dipercaya dan sistematis. Indikator dari kerjasama ini diambil dari pendapat Suherman (2001, hlm. 86) bahwa:

> Unsur penting dalam kerjasama adalah mengikuti aturan, membantu teman yang belum bisa, ingin semua teman bermain dan berhasil, memotivasi orang lain, bekerja keras menerapkan *skill*, hormat terhadap orang lain, mengendalikan tempramen, memperhatikan perasaan orang lain, kerjasama meraih tujuan, menerima pendapat orang lain, bermain secara terkendali.

b. Kisi-kisi Angket Kerjasama Bentuk Observasi

Tabel 3.1

Kisi-kisi Penilaian Kerjasama Siswa

Sub Komponen	Indikator	Deskripsi Tingkah Laku	Penilaian
Kerjasama menurut Suherman (2001, hlm. 86)	1. Mengikuti aturan.	1) Hadir dalam pembelajaran hoki. 2) Mengikuti pembelajaran hoki hingga usai. 3) Melaksanakan tugas gerak sesuai dengan intruksi yang diberikan.	**Nilai 4:** Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. **Nilai 3:** Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. **Nilai 2:** Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. **Nilai 1:** Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	2. Membantu teman yang belum bisa.	1) Mengajak teman untuk mengulang bersama-sama tugas gerak yang belom dikuasai. 2) Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas gerak. 3) Membantu menyiapakan perlengakapan pembelajaran hoki.	**Nilai 4:** Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. **Nilai 3:** Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. **Nilai 2:** Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. **Nilai 1:** Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	3. Ingin semua teman bermaian dan berhasil.	1) Tidak memilih teman ketika bermain hoki. 2) Memberikan motivasi/ semangat kepada oranglain. 3) Berbagi kesempatan dengan kawan satu tim ketika bermain.	**Nilai 4:** Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. **Nilai 3:** Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. **Nilai 2:** Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. **Nilai 1:** Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	4. Memotivasi orang lain.	1) Memeberikan penghargaan ketika teman melakukan tugas gerak yang bagus. 2) Menghargai keberhasilan orang lain. 3) Memberi perhatian dengan tindakan atau ucapan.	**Nilai 4:** Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. **Nilai 3:** Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. **Nilai 2:** Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. **Nilai 1:** Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.

	5. Bekerja keras menerapkan *skill*.	1) Bersungguh-sungguh ketika bermain hoki. 2) Tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas gerak. 3) Selalu semangat dalam situasi apapun.	**Nilai 4:** Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. **Nilai 3:** Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. **Nilai 2:** Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. **Nilai 1:** Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	6. Hormat terhadap orang lain.	1) Memperhatikan intruksi yang diberikan. 2) Tidak berkata kasar (memaki) ketika lawan melakukan pelanggaran saat bermain hoki. 3) Senantiasa menghargai pendapat orang lain.	**Nilai 4:** Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. **Nilai 3:** Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. **Nilai 2:** Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. **Nilai 1:** Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	7. Mengendalikan tempramen.	1) Tidak arogan ketika bermain hoki. 2) Tidak menciptakan keributan dengan kawan maupun lawan ketika bermain hoki. 3) Selalu memberikan semangat/ motivasi ketika situasi tim terancam.	**Nilai 4:** Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. **Nilai 3:** Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. **Nilai 2:** Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. **Nilai 1:** Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	8. Memperhatikan perasaan orang lain.	1) Menerima pendapat atau masukan dari teman atau lawan bermain. 2) Menghargai kemampuan orang lain. 3) Tidak egois ketika bermain.	**Nilai 4:** Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. **Nilai 3:** Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. **Nilai 2:** Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. **Nilai 1:** Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	9. Kerjasama meraih tujuan.	1) Bertanggung jawab terhadap kepentingan bersama. 2) Mengutamakan kepentingan bersama dalam satu tim. 3) Tidak mendominasi alat-alat pembelajaran yang digunakan.	**Nilai 4:** Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. **Nilai 3:** Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. **Nilai 2:** Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. **Nilai 1:** Apabila siswa tidak

			menampilkan deskripsi tingkah laku.
	10. Menerima pendapat orang lain.	1) Mempertimbangkan saran dari siapa pun ketika itu baik. 2) Tidak tersinggung ketika kritik atau saran dari orang lain. 3) Mendengarkan masukan dari orang lain.	**Nilai 4:** Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. **Nilai 3:** Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. **Nilai 2:** Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. **Nilai 1:** Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	11. Bermain secara terkendali.	1) Tidak emosi ketika bermain hoki. 2) Percaya kepada teman saat bermain hoki. 3) Bermain dengan tenang.	**Nilai 4:** Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. **Nilai 3:** Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. **Nilai 2:** Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. **Nilai 1:** Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.

Setelah kisi-kisi dibuat dan dijabarkan ke dalam beberapa sub indikator, observer mengisi tanda *checklist* (√) pada kolom-kolom nilai yang terdapat dalam lembar observasi. Pengamatan yang dilakukan sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Kategori penilaian yang digunakan adalah skala likert. peneliti menggunakan skala likert sebagai kategori penilaian dalam lembar observasi dalam mengukur nilai kerjasama siswa. Peneliti menggunakan bobot nilai 1 – 4 untuk memberi penilaian terhadap masing-masing indikator yang dinilai, yaitu:

Tabel 3.2

Kategori Penilaian dengan Menggunakan Skala Likert

Sangat Baik	**: 4**
Baik	**: 3**
Tidak Baik	**: 2**
Sangat Tidak Baik	**: 1**

c. Tes Kuisioner Angket Kerjasama

Tes pengetahuanini terdiri atas pertanyaan-pertanyaan. Setiap responden diharuskan mengisi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 192) bahwa "kuisioner merupakan teknik pengmpulan data yang dilakukan dengan cara memeberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Dalam hal penyusunan butir-butir pernyataan didalam soal penulis merumskan sendiri pertanyaan-pertanyaan yaitu tetntang bagaimana cara kerjasama, untuk mengukur dan menilai afektif atlet. Alasan penulis menggunakan instrument pengumpulan data berupa kuisioner atau angket dikarenakan sebagai berikut: Informasi atau data terkumpul lebih mudah, dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang yang besar yang dijadikan sampel, responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi hubungan dengan peneliti sehingga objektivitas dapat terjamin. Dalam proses pengumpulan data untuk mengukur nilai kerjasama siswa, peneliti menggunakan angket atau kuisioner. Kuisioner menurut Sugiyono (013, hlm. 199) adalah " Teknik pengumpulam data yang dilakukan dengan cara memeberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertlis kepada responden untuk dijawabnya". Alasan penlis menggunakan angket dalam penelitian ini adalah responden dapata menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi dengan hubungan peneliti sehingga objektivitas dapat terjamin. Jenis angket yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah angket tertutup, seperti dalam penjelasan Sugiyono (2013, hlm. 201) bahwa:

> Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan/pernyataan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius, dan tidak memkanistis.

Untuk memeperoleh data kerjasama siswa maka bitir-butir pertanyaan harus dibuat secara ringkas, jelas dan tegas. Untuk itu penulis terlebih dahulu membuat kisi-kisi angket penelitian. Adapun untuk pengambilan pada variabel

kerjasama, peneliti mengambil data dengan dua cara yaitu dengan cara pendekatan langsung kepada sampel yaitu melalui penyebaran angket kepada sampel penelitian dan mengobservasi langsung pada sampel disaat sampel tersebut melakukan pertandingan baik pertandingan pada saat latihan atau pada saat bertanding.

d. Kisi-kisi Angket Kerjasama Bentuk Angket

Kisi-kisi angket penelitian ini diambil dari pendapat Suherman (2001, hlm. 86) bahwa unsur penting dalam kerjasama, yaitu:

1. Mengikuti aturan
2. Membantu teman yang belum bisa
3. Ingin semua teman bermain dan berhasil
4. Memotivasi orang lain
5. Bekerja keras menerapkan *skill*
6. Mengendalikan tempramen
7. Memperhatikan perasaan orang lain
8. Kerjasama meraih tujuan

Sedangkan untuk memperjelas dan mempermudah penelitian, maka peneliti membuat angket dalam bentuk kisi-kisi sebagai berikut:

Table 3.3

Kisi-kisi Instrumen Kerjasama Siswa

Definisi Konsep	Sub Komponen	Indikator
Menurut Polak M. (1985) dalam Sumardiyanto, dkk (2010, hlm. 123), kerjasama atau kooperasi (*cooperation*) adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan bersama.	1. Mengikuti aturan	a. Hadir dalam pembelajaran b. Mengikuti pembelajaran c. Melaksanakan tugas gerak yang diberikan
	2. Membantu teman yang belum bisa	a. mengajak untuk mengulang pemebelajaran b. membantu teman yang mengalami kesulitan c. membantu menyiapkan perlengkapan pembelajaran
	3. ingin semua teman bermain dan berhasil	a. tidak memilih teman ketika bermain b. bermain secara sportif c. berbagi kesempatan
	4. memotivasi orang lain	a. memberikan motivasi b. *respect* c. memberikan perhatian

	5. bekerja keras menerapkan *skill*	a. bersungguh-sungguh b. tidak mudah menyerah c. aktif dalam pembelajaran
	6. mengendalikan tempramen	a) tidak arogan b) tidak menciptakan keributan c) tidak mudah terpancing emosi
	7. memperhatikan perasaan orang lain	a. menerima pendapat orang lain b. menghargai kemempuan orang lain c. tidak egois
	8. tidak egois	• bertanggung jawab • kepentingan bersama • tidak mendominasi alat-alat pembelajaran

Indikator-indikator yang telah dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi tersebut diatas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut di buat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternative jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Mengenai skala Likert dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001, hlm 107) sebagai berikut:

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Perlu penulis jelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998, hlm. 184) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif
3. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Dari penjelasan yang dikemukakan diatas, penulis menyusun butir-butir pertanyaan secara ringkas, jelas, dan tegas. Untuk memperoleh data tersebut, terlebih dahulu membuat kisi-kisi angket penelitian. Indikator yang telah dirumuskan di dalam kisi-kisi tersebut selanjutnya dijadikan butir-butir pertanyaan atau kuisioner tertutup. Menurut Arikunto (dalam Rahmawati, 2013, hlm. 47) "kuisioner tertutup adalah kuisioner yang sudah disediakan jawabannya

sehingga responden tinggal memilih". Alternatif jawaban dalam instrumen tersebut menggunakan pilihan ganda sebanyak 4 alternatif jawaban.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Penggunaan pembelajaran kooperatif seharusnya mengikuti langkah-langkah atau prosedur tertentu dalam penggunaannya. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan pembelajaran kooperatif dapat efektif meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa. Karli dan Yuliariatiningsih (2002, hlm. 72) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif, yaitu :

1) Guru merancang pembelajaran, mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai.
2) Guru merancang lembar observasi kegiatan siswa dalam belajar secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil.
3) Guru mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok.
4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasekan hasil kerjanya.

Keempat langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif diatas diuraikan sebagai berikut:

1) Guru merancang pembelajaran, mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran. Guru juga menetapkan sikap dan keterampilan-keterampilan sosial yang diharapkan dapat dikembangkan oleh guru selama berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mengorganisir materi tugas-tugas yang dikerjakan bersama-sama dalam dimensi kerja kelompok oleh siswa melalui keaktifan semua anggota kelompok.

2) Guru merancang lembar observasi kegiatan siswa dalam belajar secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam penyampaian materi pelajaran, pemahaman dan pendalamanya akan dilakukan siswa ketika belajar secara bersama-sama dalam kelompok. Pemahaman dan konsepsi guru terhadap siswa secara individual sangat menentukan kebersamaan dari kelompok yang dibentuk oleh guru dalam proses pembelajaran.

3) Dalam melakukan observasi terhadap siswa, guru mengarahkan dan membimbing siswa, baik secara individual maupun kelompok, dalam pemahaman materi maupun mengenai sikap dan perilaku siswa selama berlangsuungnya proses pembelajaran.

4) Langkah selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasekan hasil kerjanya. Guru juga memberikan penekanan terhadap nilai, sikap, dan perilaku sosial yang dikembangkan dan dilatih oleh para siswa dalam kelas.

Sedangkan Ibrahim (2000, hlm. 10) mengemkakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas 6 langkah, yaitu:

1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
2) Menyajikan informasi.
3) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belaja.
4) Membimbing kelompok kerja dan belajar.
5) Evaluasi.
6) Memberikan penghargaan.

Langkah-langkah diatas menunjukkan bahwa pelajaran dimulai yaitu guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Langkah ini diikuti oleh penyajian informasi, seringkali dengan bahan bacaan dari pada secara verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan kedalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Langkah terakhir pembelajaran kooperatif meliputi persentasi hasil akhir kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu agar siswa dapat termotivasi dalam mengikuti model pembelajaran kooperatif atau kerja kelompok. Jadi pembelajaran kooperatif sangat positif dalam menumbuhkan kebersamaan dalam belajar pada setiap siswa sekaligus menuntut kesadaran dari siswa untuk aktif dalam kelompok, karena jika ada siswa yang pasif dalam kelompok maka hal itu dapat mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran kooperatif khususnya berkaitan dengan rendahnya kerjasama dalam kelompok.

E. Uji Instrumen Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil tes setelah pembelajran, selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menguji instrumen penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai dengan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang dapat dimengerti dan dilakukan, sehingga hubungan-hubungan yang ada dalam masalah penelitian ini dapat dimengerti dan diuji.

1. Uji Validitas Alat Tes Angket dan Observasi

Arikunto (2002, hlm. 211) menyatakan bahwa: "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen." Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur, sebuah item (butir soal) dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total, skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah.

Pengujian alat pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara analisis butir tes. Jika diuraikan, langkah kerja yang dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen tes adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data hasil uji coba.
b. Memeriksa kelengkapan data, untk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian butir tes.
c. Memberikan skor (*scoring*) terhadap butir-butir yang perlu diberi skor.
d. Membuat tabel pembantu untuk mendapat skor-skor pada butir yang diperoleh untuk setiap sampel. Dilakukan untk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
e. Menghitung jumlah skor butir yang diperoleh oleh masing-masing respoden.
f. Menghitung nilai koefisisen korelasi *product moment* untuk setiap butir tes.

Untuk menguji validitas tiap butir tes maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk

mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data digunakan persamaan korelasi *prodct moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy}=\frac{N\sum xy-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2-(\Sigma xy)^2\}\{N\Sigma y^2(\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

X : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

Σx : jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

Σy : jumlah skor total seluruh butir angket dari tiap responden

N : banyaknya data

g. Membandingkan nilai koefisien korelasi product moment hasil perhitungan (*rhitung*) dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam table (*rtabel*).

h. Membuat kesimpulan

i. Nilai *rhitung* yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *rproduct moment* pada table pada taraf signifikansi 0,05. Bila *rhitung* > *rtabel* maka item tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Alat Tes Angket dan Observasi

Reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 221) adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan perolehan skor antara nomor-nomor butir tes gasal dengan genap. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy}=\frac{N\sum xy-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2-\Sigma x^2)(N\Sigma y^2-\Sigma y^2)}}$$

Setelah diperoleh koefisien korelasi berdasarkan butir tes gasal dan genap, untuk menghitung tingkat reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{i=\frac{2r_b}{1+r_b}}$$

(Suharsimi arikunto, 2002, hlm. 223)

Keterangan :

r_i : Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b : Korelasi product moment antara butir tes gasal dan genap (r_{xy})

Table 3.5

Interprestasi derajat reliabilitas

Rentang Nilai	Klasifikasi
0,000-0,200	Derajat reliabilitas sangat rendah
0,200-0,400	Derajat reliabilitas rendah
0,400-0,600	Derajat reliabilitas cukup
O,600-0,800	Derajat relibilitas tinggi
0,800-1,00	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor terhadap instrument yang diperoleh oleh sampel.
2. Buat table pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.
3. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing sampel.
4. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing sampel.
5. Menghitung varians masing-masing item dan varians total.
6. Menghitung koefisien Alfa.
7. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam table.
8. Membuat kesimpulan, jika nilai hitung $r_i > r_{xy}$, maka instrument dinayatakan reliable.

Hasil perhitungan r_i dibandingkan dengan r tabel pada taraf nyata α = 5%. Kriteria adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dikatakan reliable.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item pertanyaan dikatakan tidak reliable.

Secara teknis pengujian reliabilitas di atas dilakukan dengan menggunakan bantuan palikasi program *Microsoft Office Excel.*

F. Analisis Data

Jenis data pada kerjasama dan keterampilan teknik dasar bermain hoki adalah data *interval* dengan skala *rating scale*. Sugiyono (2008, hlm. 147) menegaskan bahwa "bila penelitian ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk sampel, maka teknik yang digunakan adalah statistic *inferensial.*" Analisis menggunakan pengolahan data secara manual dengan urutan analisis data sebagai berikut:

a) Uji Normalitas Data denagn *Liliefors.*
b) Uji Homogenitas Data *Product Moment*.
c) Menghitung gain *Preetest* dan *Posttest*.
d) Pengujian Hipotesis dengan menggunakan indefendept simple t-test yaitu untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Langkah penelitian yang digambarkan oleh penulis sebagai berikut:

1) Survei pendahuluan untuk menentukan masalah penelitian.
2) Menyusun rancangan penelitian dan memilih lokasi penelitian.
3) Menentkan populasi yaitu diambil dari siswa sekolah yang ditentukan peneliti sebagai tempat penelitian.
4) Menentukan sampel, adapun sampel yang digunakan.
5) Memepersiapkan instrument penelitian.
6) Melakukan eksperimen dengan langkah-langkah sebagi berikut:
   a. *Pretest* yang diberikan kepada dua kelas eksperimen dan kelas kontrol.
   b. Mengadakan *Posttest* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
   c. Uji homogenitas kepada dua kelas berdasarkan hasil *pretest*, homogeny dan tidak homogeny varian data menentukan bisa dan tidaknya kedua kelas tersebut dijadikan sampel penelitian.

d. Apabila kedua kelompok homogen, maka kedua kelompok tersebut dibagi menjadi satu kelompok sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dan satu kelompok lagi sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional.

e. Mengadakan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Game Tournament* di kelompok eksperimen dan model konvensional di kelompok kontrol dnegan materi yang telah disesuaikan.

7) Analisis data untuk menguji data hipotesis.
8) Hasil penelitian dan pembahasan.
9) Menyimpulkan hasil penelitian.

H. Langkah-langkah Penelitian

Adapun prosedur penelitian dalam upaya pengambilan data, peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagi berikut:

Gambar 3.2

Langkah-langkah Penelitian

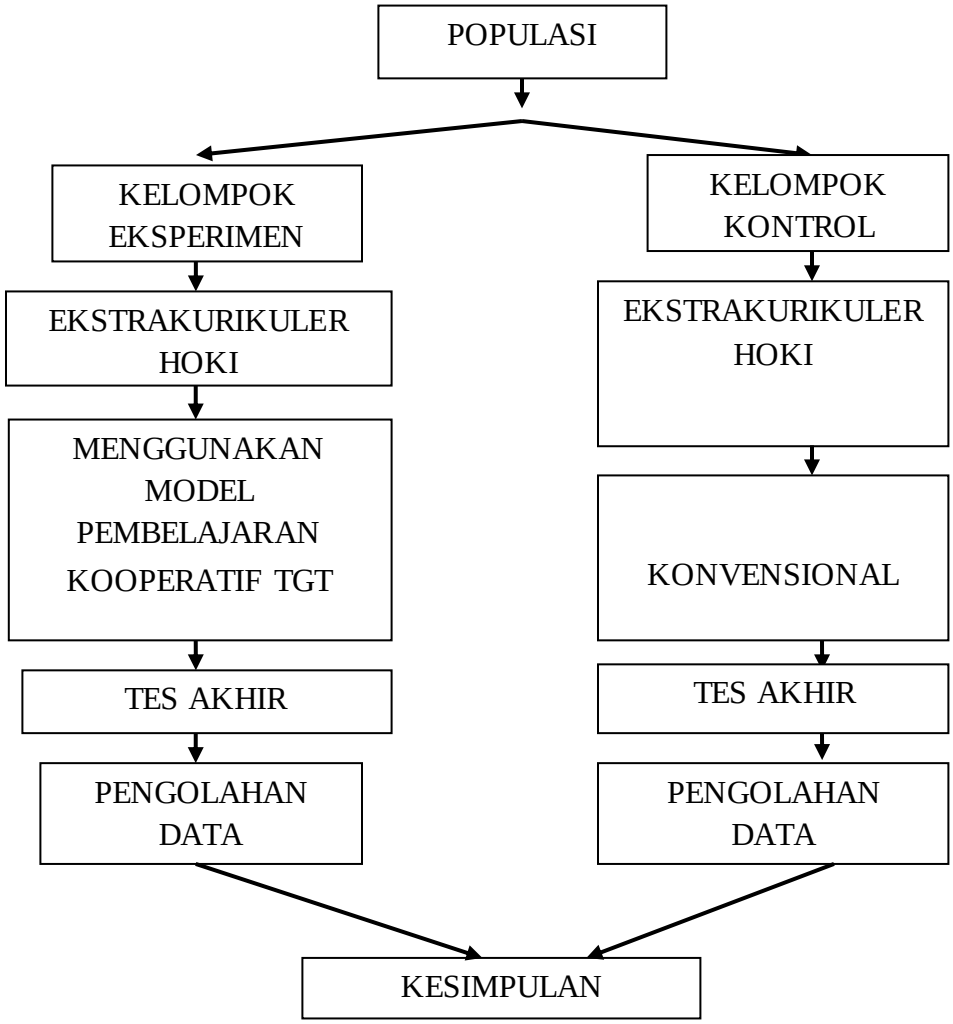

(Sugiyono, 2012, hlm. 70)

Adapun prosedur rancangan penelitian tersebt diatas dari sebelum penelitian sampai akhir penelitian adalah sebagai berikut:

Tahapan I

1. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian.
2. Menentukan tempat yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.
3. Menghubungi pihak sekolah dan Pembina ekstrakulikuler hoki di SMAN 26 Garut.
4. Membuat surat izin penelitian.
5. Menentukan sampel penelitian.

Tahapan II

1. Memberikan *pretest* pada sampel penelitian untuk mengetahui keadaan awal.
2. Memberikan perlakuan pada sampel penelitian yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dan menerapkan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.
3. Memberikan *posttest* pada sampel penelitian untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar terhadap materi yang disampaikan setelah diberikan perlakuan.

Tahpan III

1. Mengolah dan menganalisis data hasil dari selisih gabungan angket dan observasi
2. Menganalisis hasil penelitian.
3. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian.